

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DENGAN  
KEPERCAYAAN DIRI IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF  
DI PUSKESMAS COLOMADU I**



**PUBLIKASI ILMIAH**

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh :**

**ANNISA TAKARIYANA**  
**F 100 120 148**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DENGAN  
KEPERCAYAAN DIRI IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF  
DI PUSKESMAS COLOMADU I**

**PUBLIKASI ILMIAH**

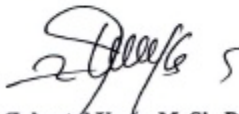
oleh :

**ANNISA TAKARIYANA**

**F 100 120 148**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



**Dra. Zahrotul Uyun, M. Si., Psi.**

**NIK. 592**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DENGAN  
KEPERCAYAAN DIRI IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF  
DI PUSKESMAS COLOMADU I**

**OLEH :**

**ANNISA TAKARIYANA**

**F 100 120 148**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 11 Agustus 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji :**


1. Dra. Zahrotul Uyun, M. Si., Psi.  
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)  


2. Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si., Psi.  
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Permata Ashfi Raihana, S.Psi, MA  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  


  
Dekan,  
  
Taufik M.Si., Ph.D.  
NIP. 799

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Agustus 2016

Penulis,



ANNISA TAKARIYANA

F100120148

# HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS COLOMADU I

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial suami dengan kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Sampel dari penelitian ini adalah 88 ibu yang datang pada kegiatan posyandu di wilayah Puskesmas Colomadu 1. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *incidental sampling*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat ukur skala dukungan sosial suami dan skala kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,556 dengan  $\text{sig.} = 0,000$ ;  $p < 0,01$  ; yang artinya adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial suami dengan kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Sumbangan efektif dukungan sosial suami terhadap kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah sebesar 30,91%, sehingga masih ada 69,09% faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

**Kata kunci :** dukungan sosial suami, kepercayaan diri, ASI eksklusif.

## Abstract

This research goal to determine the relationship between social support husband with the confidence of mothers in exclusive breastfeeding. Samples from this research are 88 women who came to the Posyandu in the area Puskesmas Colomadu 1. The sampling technique of this research using accidental sampling technique. The method used in this research is quantitative method using a measuring instrument the scale of social support husband and the scale of confidence in exclusive breastfeeding mothers. The data analysis technique used is the correlation of Pearson Product Moment. Based on the analysis of data obtained by the value of the correlation coefficient ( $r$ ) of 0,556 with  $\text{sig.} = 0,000$ ;  $p < 0,01$  ; which means there is a significant positive relationship between social support husband with the confidence of mothers in exclusive breastfeeding. The effective contribution of social support husband to the mother's confidence in exclusive breastfeeding is equal to 30,91%, 69,09% so there are still other factors that affect the mother's confidence in exclusive breastfeeding.

**Keywords:** social support husband, self-confidence, exclusive breastfeeding.

## 1. PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan hal yang penting bagi manusia karena merubah status dari lajang menjadi suami/istri. Sepasang suami istri yang telah resmi menikah pasti akan menginginkan hadirnya buah hati. Ketika buah hati lahir ke dunia maka ibu selaku orang tua dari bayi wajib memberikan Air Susu Ibu (ASI) karena makanan utama untuk bayi yang baru lahir adalah Air Susu Ibu atau yang biasa di singkat dengan ASI. ASI merupakan sumber kehidupan bagi sang bayi pada

periode pasca kelahiran. Tidak ada makanan sesempurna ASI bagi sang bayi hingga umur 4-6 bulan dari kelahiran (Sitepoe, 2013).

Menurut Roesli (2000) ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*-WHO) telah merekomendasikan bahwa ibu memberikan ASI secara eksklusif sejak bayi lahir hingga enam bulan pertama untuk mencapai pertumbuhan yang optimal, pengembangan dan kesehatan. Setelah itu, mereka harus memberikan bayi mereka makanan pendamping yang bergizi dan tetap menyusui hingga usia dua tahun atau lebih. Dinas Kesehatan kabupaten Karanganyar mencatat bahwa pada tahun 2013 ibu yang memberikan ASI eksklusif 6 bulan sebanyak 14,93 % kemudian meningkat menjadi 25,12% pada tahun 2014 dan merosot menjadi 18,2% pada tahun 2015. Terdapat 3 puskesmas dari 21 puskesmas yang selama 3 tahun berturut-turut mengalami penurunan dalam memberikan ASI eksklusif yaitu di puskesmas Jumapolo, Jaten II, dan Colomadu I (Dinkes Kabupaten Karanganyar 2016).

Keadaan diatas menunjukkan terjadi penurunan ASI eksklusif. Ketika ibu memberikan ASI dapat menciptakan kedekatan ibu dengan bayi. Walaupun banyak manfaat dari ASI, masih ada ibu yang tidak mau memberikan ASI secara eksklusif karena berbagai faktor seperti penelitian dari Fahriani dkk (2014) menunjukkan bahwa faktor yang terbukti mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah faktor psikis ibu (keyakinan ibu terhadap produksi ASI), dukungan keluarga, pengetahuan ibu yang benar tentang ASI eksklusif, dan konseling ASI dari petugas kesehatan. Salah satu faktor pemberian ASI eksklusif yaitu kepercayaan diri. Jika ibu memiliki kepercayaan diri yang rendah maka produksi ASI-nya akan menurun (McCarter & Kearney, 2001). Lauster (2002) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan

dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Kepercayaan diri ibu yang tinggi ditandai dengan yakin akan produksi ASI agar dapat mencapai keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif. Optimis untuk berhasil memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan di lanjut hingga usia 2 tahun. Objektif bahwa pemberian ASI itu penting dan sangat bermanfaat. Bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak. Rasional dan realistis bahwa bayi berusia 0-6 bulan hanya di beri ASI saja karena hal ini sudah di rekomendasikan oleh WHO. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu meliputi kepribadian, lingkungan, dan sikap (Walgito dalam Supratiknya dkk, 2000) ditambahkan pula oleh Brandon (Aghdaie & Khatami, 2014) faktor yang terlibat yaitu seperti nilai-nilai, kecenderungan, faktor keluarga, faktor sosial, dan jenis pekerjaan. Lingkungan dan faktor keluarga mempengaruhi keyakinan ibu terhadap produksi ASI oleh karena itu keluarga yang paling dekat dengan ibu dapat memberikan dukungan.

Dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman, orang di sekitar lingkungan atau anggota keluarga (Baron dan Byrne, 2005). Menurut House (dalam Smet, 1994) dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang didalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosional, penghargaan, dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar ibu yang paling berpengaruh adalah dukungan dari suami karena suami merupakan seseorang yang paling dekat dengan ibu dan merupakan ayah dari bayi. Dukungan sosial suami dapat berupa bantuan langsung dan tidak langsung seperti membantu pekerjaan rumah ketika ibu kerepotan memberikan ASI, memberikan pujian, saran dan informasi mengenai pentingnya ASI. Suami dapat memberikan dukungan sosial agar ibu menjadi percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif. Dukungan sosial suami ditandai dengan adanya dukungan emosional yang mencakup empati, kepedulian, dan perhatian dari suami kepada istri yang memberikan ASI eksklusif. Adanya dukungan penghargaan yang terjadi lewat

ungkapan hormat, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan istri yang memberikan ASI eksklusif pada bayi. Adanya dukungan instrumental yang mencakup bantuan langsung suami kepada istri, dan dukungan informatif yang mencakup pemberian nasehat, petunjuk, serta saran yang membangun untuk istri dalam memberikan ASI eksklusif.

Kepercayaan diri ibu dapat mempengaruhi produksi ASI sehingga dukungan sosial dari suami ikut berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya (Roesli, 2000). Wahyuningsih dan Machmudah, (2013) menunjukkan bahwa lebih banyak ibu yang memberikan ASI eksklusif yang diberikan dukungan informasional oleh suami dibandingkan ibu yang memberikan ASI eksklusif yang tidak diberikan dukungan informasional oleh suami. Dukungan terbesar terhadap ibu-ibu yang memberikan ASI adalah dukungan dari orang terdekat yaitu dukungan dari suami, kemudian disusul dukungan dari orang tua, dukungan dari mertua, dukungan dari teman dan dukungan dari tokoh masyarakat (Sopiyan, 2014).

Pertanyaan peneliti yaitu apakah ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif? Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah : ada hubungan positif antara dukungan sosial suami dengan kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

## **2. METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang hadir dalam kegiatan posyandu di Puskesmas Colomadu I yang berjumlah 276 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *incidental sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan sampel yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok dengan sumber data. Ibu yang hadir dalam kegiatan posyandu bersama balita dengan membawa KMS, kemudian ibu menimbang bayi lalu hasil dicatat di buku KMS dan di buku laporan kader. Balita yang sudah menimbang diberikan gizi



berupa makanan atau minuman. Apabila bidan wilayah hadir maka diberikan penyuluhan apabila tidak hadir ibu dan balita pulang. Sebelum pulang, peneliti mendekati ibu yang membawa anak usia 0-12 kemudian peneliti meminta persetujuan untuk mengisi skala. Apabila sesuai dengan kriteria dan ibu bersedia mengisi skala maka peneliti memberitahukan cara pengisian skala, apabila ibu kerepotan maka pengisian skala di bantu oleh peneliti dengan cara peneliti membacakan dan menuliskan respon dari subjek. Peneliti menyebar 100 skala, yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 6 dan 6 skala tidak kembali sehingga peneliti mendapatkan 88 skala yang sesuai dengan kriteria, sehingga peneliti menggunakan 88 subjek sebagai sampel penelitian.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa skala dukungan sosial suami yang dimodifikasi dari skala dukungan sosial (suami) yang disusun oleh Sopiyani (2014) dengan aspek-aspek yang meliputi dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian. Skala kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari Lauster (dalam Kushartanti, 2009) yang meliputi aspek keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Validitas dengan menggunakan *Profesional Expert Judgment* kemudian di analisis menggunakan formula *Aiken's*. Diperoleh nilai validitas setiap aitem. Nilai validitas yang  $< 0,66$  dinyatakan gugur dan nilai validitas  $> 0,66$  dinyatakan valid. Aitem-aitem skala yang digunakan untuk penelitian yaitu aitem skala yang valid. Pada skala dukungan sosial suami dari 25 aitem menjadi 21 aitem dan pada skala kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif dari 30 aitem menjadi 27 aitem. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik formula Alpha dari Cronbach's. Skala dukungan sosial suami mempunyai index reliabilitas alpha sebesar 0,852 dengan jumlah aitem 21 dan skala kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif mempunyai index reliabilitas alpha sebesar 0,820 dengan jumlah aitem sebanyak 27. Untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut.

Tabel 1.

Reliabilitas Dukungan Sosial Suami

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>,852</b>	21

Tabel 2.

Reliabilitas Kepercayaan Diri Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>,820</b>	27

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik korelasi *product moment* dari *Pearson*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Pearson* yang dibantu dengan menggunakan program *SPSS 15.0 For Windows* dapat diketahui nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,556 dan sig. = 0,000;  $p < 0,01$ , sehingga menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial suami dengan kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan data tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima. Kategorisasi variabel dukungan sosial suami mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 67,01 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 52,5 yang berarti dukungan sosial yang diberikan suami pada subjek penelitian tergolong tinggi. Begitu juga dengan Kategorisasi variabel kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 86,88 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 67,5 yang berarti kepercayaan diri dalam pemberian ASI eksklusif pada subjek penelitian tergolong

tinggi. Dukungan sosial suami ditandai dengan adanya dukungan emosional yang mencakup empati, kepedulian, dan perhatian dari suami kepada istri yang memberikan ASI eksklusif. Adanya dukungan penghargaan yang terjadi lewat ungkapan hormat, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan istri yang memberikan ASI eksklusif pada bayi. Adanya dukungan instrumental yang mencakup bantuan langsung suami kepada istri, dan dukungan informatif yang mencakup pemberian nasehat, petunjuk, serta saran yang membangun untuk istri dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin tinggi dukungan sosial yang berikan suami maka semakin tinggi pula kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Menurut Ghufroon & Risnawita (2010) individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Kepercayaan diri ibu yang tinggi ditandai dengan yakin akan produksi ASI agar dapat mencapai keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif. Optimis untuk berhasil memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan di lanjut hingga usia 2 tahun. Objektif bahwa pemberian ASI itu penting dan sangat bermanfaat. Bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak. Rasional dan realistis bahwa bayi berusia 0-6 bulan hanya di beri ASI saja karena hal ini sudah di rekomendasikan oleh WHO. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dukungan sosial suami dan kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif tergolong tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Fahrani dkk, 2014) yang menunjukkan bahwa faktor yang terbukti mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah faktor psikis ibu (keyakinan ibu terhadap produksi ASI), dukungan keluarga, pengetahuan ibu yang benar tentang ASI eksklusif, dan konseling ASI dari petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Sudiharto (Anggorowati dan Nuzulia, 2013) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Keluarga yang paling dekat dengan ibu adalah suami yang merupakan ayah dari bayi. *Social support system* termasuk dukungan dari suami dan orang tua ibu memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif. Keyakinan dan kepercayaan diri ibu yang kuat merupakan faktor determinan penting yang mendorong keberhasilan ASI eksklusif (Kurniawan, 2013). Ditambahkan oleh pernyataan McCarter dan Kearney (2001) yang mengatakan bahwa ibu yang merasa produksi ASI-nya kurang, cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah dalam memberikan ASI, tetapi ibu yang percaya bahwa dirinya mampu memberikan ASI dan mampu menghadapi tantangan dan kesulitan, cenderung merasa bahwa produksi ASI-nya cukup untuk bayinya. Terbukti bahwa semakin tinggi dukungan sosial suami maka semakin tinggi pula kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ernawati dkk (2012) bahwa ada hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada masa kanak-kanak akhir Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang bermakna bahwa seseorang yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan berpeluang memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula kepercayaan diri individu dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang didapat maka semakin rendah pula kepercayaan diri individu.

Dukungan sosial suami memiliki sumbangan efektif (SE) terhadap kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebesar 30,91%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada 69,09% faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Beberapa faktor yang berkemungkinan dapat mempengaruhi yaitu konsep diri dan harga diri, kondisi fisik, kegagalan dan kesuksesan, pengalaman hidup, pendidikan (Ruwaida dkk, 2006). Ditambahkan oleh Brandon (dalam Aghdaie & Khatami, 2014) beberapa faktor yang terlibat yaitu nilai-nilai, sikap, dan jenis pekerjaan serta sikap (Walgito dalam Supratiknya dkk, 2000). Hasil ini didukung oleh hasil penelitian dari Wahyuningsih dan Machmudah, (2013) yang menunjukkan bahwa lebih banyak ibu yang memberikan ASI eksklusif yang diberikan dukungan informasional oleh suami dibandingkan ibu yang memberikan ASI eksklusif yang tidak diberikan dukungan informasional oleh suami. Hal ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Sopiyan (2014) yang diperoleh hasil bahwa adanya dukungan sosial suami dapat memberikan motivasi tersendiri kepada istri yang sedang atau akan memberikan ASI selama 6 bulan penuh.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Namun ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Penelitian yang dilakukan masih kurang mendalam sehingga kemungkinan masih terdapat banyak data yang belum bisa diungkap oleh peneliti.
- b. Jumlah sampel penelitian yang masih terbatas serta lokasi penelitian yang kurang meluas menyebabkan data yang diperoleh masih kurang. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan subjek penelitian yang lebih besar.

#### **4. PENUTUP**

##### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial suami dengan kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial suami maka semakin tinggi pula kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial suami maka akan semakin rendah pula kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif.
- 2) Sumbangan efektif dukungan sosial suami sebesar 30,91% terhadap kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif, sehingga masih ada 69,09% faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif selain faktor dukungan sosial suami.
- 3) Dukungan sosial suami dalam penelitian ini tergolong tinggi, begitu juga dengan tingkat kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif juga tergolong tinggi.

#### b. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran-saran yang dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian adalah :

- 1) Bagi subjek, mengingat hasil penelitian ini ada keterkaitan antara dukungan sosial suami dengan kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang tergolong tinggi maka diharapkan ibu dapat mempertahankan kepercayaan diri agar dapat memberikan ASI secara eksklusif. Ibu diharapkan tetap yakin akan produksi ASI untuk bayi, ibu diharapkan dapat memberikan ASI selama 6 bulan dan dilanjutkan hingga anak usia 2 tahun. Ibu diharapkan tidak memberikan makanan selain ASI pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan dan ibu dapat mengikuti tumbuh kembang anak dengan cara rutin mengikuti kegiatan posyandu setiap satu bulan satu kali.
- 2) Bagi puskesmas, diharapkan dapat mempertahankan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif dengan memberikan penyuluhan ke posyandu dan memberikan konseling tentang ASI eksklusif. Puskesmas juga dapat memberikan saran kepada suami agar mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Selain itu juga dapat memperluas populasi dan memperbanyak sampel agar hasil lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aghdaie, S. F. A. & Khatami, F. (2014). Investigating the Role of Self Confidence and Self-Image Proportion in Consumer Behavior. *International Journal of Marketing Studies*, Vol. 6, No. 4, 133-144. Doi:10.5539/ijms.v6n4p133.
- Anggorowati, & Nuzuila, F. (2013). Hubungan antara Dukukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, Vol.1, No. 1, 1-8.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

- Ernawati, Y., Rasni, H., & Hardiani, R.S. (2012). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Pada Masa Kanak-kanak Akhir di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa. Jember : Universitas Jember.
- Fahriani, R., Rohsiswatmo, R., & Hendarto, A. (2014). Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Cukup Bulan yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). *Sari Pediatri*, Vol. 15, No. 6 .
- Kurniawan, Bayu. (2013). Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, Vol. 2, No. 4, 236-240.
- Kushartanti, A. (2009). Perilaku Menyontek ditinjau dari Kepercayaan Diri. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol. 11, No. 2, 38-46.
- Lauster, P. (2002). *Tes Kepribadian*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- McCarter, D. E. & Kearney, M. H. (2001). Parenting Self-Efficacy and Perception of Insufficient Breast Milk. *Journal of Obstetric Gynecologic & Neonatal Nursing*, Vol. 30, No. 5, 515-522. Doi: 10.1111/j.1552-6909.2001.tb01571
- Roesli, U. (2000). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Ruwaida, A., Lilik, S., & Dewi, R. (2006). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Menopause. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol. 8, No. 2, 76-97.
- Sitepoe, M. (2013). *ASI Eksklusif: Arti Penting Bagi Kehidupan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sopiyani, L. (2014). Hubungan antara Dukungan Sosial (Suami) dengan Motivasi Memberikan ASI Eksklusif pada Ibu-Ibu Di Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Supratiknya, Faturachman, & Haryanto, S. (2000). *Peran Psikologi di Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wahyuningsih, D. & Machmudah. (2013). Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, Vol. 1, No. 2, 93-101.